



PERAN SUAMI DALAM PEMILIHAN KONTRASEPSI IMPLAN

Enur Nurhayati Muchsin¹, Ariani Sulistyorini², Vela Purnamasari³
Widyasih Sunaringtyas⁴

Program Studi D3 Keperawatan STIKES Karya Husada Kediri



***Corresponding author**

Email :

enur.nurhayati1969@gmail.com

HP: 08563922280

Kata Kunci:

Peran;

Suami;

Kontrasepsi implant;

Keywords:

Role;

Husband;

contraceptive implant;

ABSTRAK

Kontrasepsi implan termasuk dalam kontrasepsi hormonal sangat jarang dipilih dikarenakan pemasangannya dilakukan dengan insisi atau pembedahan. Peran suami dalam pemilihan kontrasepsi implan yang akan digunakan oleh istri sangatlah penting, untuk mencegah rasa takut istri pada saat dilakukan pemasangan implan. Peran suami dapat dilakukan dengan cara sebagai motivator. Tujuan Penelitian untuk mengetahui peran suami dalam pemilihan kontrasepsi implant. Pelaksanaan penyuluhan atau edukasi pada para suami pada tanggal 3 sampai dengan 27 April 2024 di di RT 02 dan 03 RW 014 Dusun Jambe Desa Sugihwaras Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. jumlah peserta yang mengikuti sebanyak 38 orang terdiri dari 30 peserta, 4 dosen dan 4 mahasiswa. Metode yang digunakan ceramah, diskusi dan tanya jawab mengenai kontrasepsi implant dan peran suami pada pemilihan kontrasepsi implan, alat bantu atau media yang digunakan berupa leaflet, dan penjelasan materi dengan menggunakan LCD dan laptop Hasil dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan edukasi/penyuluhan wawancara dan tanya jawab serta pengisian kuesioner yang perlu diisi oleh para suami. Hasil yang didapatkan. sebagian besar mempunyai peran baik sebanyak 27(90%) responden dan sebagian kecil mempunyai peran cukup sebanyak 3 (10%) responden Peran suami diharapkan suami lebih ditingkatkan seperti mengantarkan istri untuk melakukan kontrol dan memperhatikan keluhan pasca pemasangan KB Implan dan membantu istri melaksanakan kegiatan dirumah.

ABSTRACT

Contraceptive implants, including hormonal contraceptives, are rarely chosen because they are installed using an incision or surgery. The husband's role in choosing the contraceptive implant that the wife will use is very important, to prevent the wife's fear when the implant is installed. The husband's role can be played as



a motivator. The aim of the research is to determine the husband's role in choosing a contraceptive implant. Implementation of counseling or education for husbands from 3 to 27 April 2024 in RT 02 and 03 RW 014 Jambe Hamlet, Sugihwaras Village, Prambon District, Nganjuk Regency. The number of participants who took part was 38 people consisting of 30 participants, 4 lecturers and 4 students. The methods used are lectures, discussions and questions and answers regarding contraceptive implants and the husband's role in selecting contraceptive implants, tools or media used in the form of leaflets, and explanations of material using LCDs and laptops. Results from implementing community service with education/counseling, interviews and questions and answers, as well as filling out questionnaires that need to be filled out by husbands. The results obtained. Most of them have a good role as many as 27 (90%) respondents and a small number have an adequate role as many as 3 (10%) respondents. It is hoped that the husband's role will be increased, such as accompanying the wife to carry out control and paying attention to complaints after the installation of the contraceptive implant and helping the wife carry out activities at home.

PENDAHULUAN

Kontrasepsi yang berawalan dari kata “kontra” yang artinya mencegah, melawan ataupun melindungi dan “konsepsi” yang artinya bertemunya atau antara sel telur dan sel sperma yang sudah matang. Jadi kontrasepsi dapat diartikan seperti halnya salah satu cara yang digunakan untuk mencegah kehamilan yang diakibatkan karena adanya pertemuan sel telur dan sperma yang sudah siap untuk dibuahi. Beberapa metode kontrasepsi di antaranya yaitu dengan cara menggunakan Hormonal (pil, suntik, implan), Non Hormonal (metode operasi pria atau wanita), dan *Intrauterine Device* (IUD) Kontrasepsi implan yang termasuk dalam kontrasepsi hormonal masih sangat jarang dipilih oleh akseptor kontrasepsi dikarenakan pemasangannya dengan dilakukan insisi atau pembedahan kecil di lengan kiri bagian atas. Kontrasepsi implan dibagi menjadi beberapa jenis masa penggunaan yaitu Susuk 1 dan 2 batang dapat digunakan selama 3 tahun, sedangkan susuk 6 batang dapat digunakan selama 5 tahun. Akseptor kontrasepsi yang memilih menggunakan implan perlu mengetahui keuntungan dan kerugiannya, serta salah satunya adanya peran serta suami [1]

Peran suami dalam melaksanakan program Keluarga Berencana yaitu sebagai (motivator, edukator, fasilitator). Peran suami sebagai Motivator yaitu dengan memberikan semangat serta dukungan kepada istri agar istri merasa yakin akan pemilihan kontrasepsi yang akan digunakannya serta berguna untuk mencegah rasa ketakutan istri pada saat dilakukan pemasangan kontrasepsi implan. Peran suami sebagai edukator sebagai pemberi informasi dan mengingatkan istri pada saat waktunya kontrol dan minum obat. Peran suami sebagai fasilitator yaitu dengan memfasilitasi beberapa kebutuhan istri selama menggunakan kontrasepsi implan

seperti mengantar istri pada saat akan melakukan pemasangan kontrasepsi implan, serta memberikan dana atau uang kepada istri [2].

Berdasarkan BKKBN [3] peserta KB aktif di Provinsi Jawa Timur menunjukkan jumlah akseptor pengguna kontrasepsi aktif sejumlah 5.967.082 orang. dan di wilayah Kabupaten Nganjuk jumlah akseptor pengguna KB aktif sebesar 170.088 orang. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Jawa Timur tahun 2021 di wilayah Kabupaten Nganjuk jumlah akseptor pengguna kontrasepsi implan sebesar 15,988 orang. Berdasarkan [3].

Penelitian yang dilakukan oleh Zamrotin Nur Hasanah dan Satria Wijaya dengan judul “Kepuasan Akseptor Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Jawa Timur Tahun 2022”[4] dari survei yang dilakukan kepada akseptor dengan cara pengisian *Google form* yang telah disebarakan kurang lebih selama 1 minggu dan telah berhasil di isi oleh 6992 akseptor yang menggunakan kontrasepsi dari perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur didapati hasil persentase perempuan yang merupakan pengguna aktif KB suntik adalah sebesar 36,3%. Selain itu dengan persentase sebesar 18,2% yaitu dengan akseptor menggunakan implan. Dari survei tersebut juga mendapatkan hasil bahwa 16,8% akseptor menggunakan KB IUD. Untuk persentase sebesar 15,6% akseptor menggunakan kontrasepsi pil. Sedangkan sisanya akseptor lebih memilih menggunakan kondom, *tubektomi* dan *vasektomi*.

Penelitian yang dilakukan oleh Risma Putri Utami dengan judul “Hubungan Peran Suami dan Sikap Ibu Terhadap Pemakaian Kontrasepsi Implan Pada Akseptor KB Di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2015”. Pada tahun 2015 sebanyak 65 responden didapati hasil peran cukup dari suami sebanyak 35 orang (53,8%) dan mendapat hasil peran kurang dari suami sebanyak 30 orang (46,2%). Sedangkan peran suami dengan pemilihankontrasepsi KB implan mendapat hasil peran cukup dari suami untuk istri sebanyak 35 responden (53,8) dan hasil peran kurang dari suami untuk istri sebanyak 30 responden (46,2%).

Peran suami sebagai pasangan dalam menjalani kehidupan berkeluarga sangat diperlukan, karena sebagai *support* sistem baik berupa fisik maupun psikis. Salah satu kebutuhan istri selama pemakaian kontrasepsi untuk menjaga kesehatan dan menjaga jarak kehamilan adalah adanya peran suami. Sehingga peran suami untuk meningkatkan keberhasilan istri dalam memakai kontrasepsi, yang mana dengan salah cara membantu kegiatan yang dilakukan istri saat dirumah maupun diluar rumah [1].

KB implan merupakan metode kontrasepsi efektif yang dalam penggunaannya mempunyai efektivitas atau tingkat kelangsungan pemakaian relatif tinggi sampai 99% dengan tingkat kegagalan hanya 1 dari 100 wanita yang menggunakannya atau tingkat kegagalan hanya 0,05%. Implan merupakan alat kontrasepsi praktis dan efektif [5] Suami berperan pada saat istri menggunakan KB Implan sebagai motivator memberikan semangat dan dukungan, sebagai edukator memberikan informasi serta mengingatkan istri, sebagai fasiliator dengan memberikan tenaga serta dana kepada istri, kerja sama yang baik antara suami dan istri dapat mempengaruhi keberhasilan dalam kesembuhan pasca pemasangan KB Implan. Pada istri yang dilakukan pemasangan kontrasepsi implan tanpa adanya peran dari suami atau diabaikan akan mengurangi keberhasilan pemakaian KB Implan dan psikis istri [3]

Keberhasilan dalam penggunaan KB implan juga mempunyai dampak dari peran suami, dampak tersebut bisa berupa dampak positif dan negatif. Adapun dampak

positif dari peran suami yaitu istri akan merasa percaya diri dalam memilih dan selama pemakaiannya istri tidak akan khawatir karena telah mendapat persetujuan, adanya peran dari suami akan sangat membantu istri yang sedang menggunakan KB implan karena pasti akan ada pembatasangerak sementara pada istri agar susuk implan yang dipasang tidak bergeser posisi dan mengakibatkan perdarahan. Peran suami yang dilakukan dengan memberikan motivasi, informasi dan pemahaman yang diberikan kepada istri secara tidak langsung akan merasa Bahagia, sedangkan dampak negatif dari peran suami yaitu istri akan merasa tidak percaya diri dalam memilih dan selama pemakaiannya istri akan khawatir karena tidak mendapatkan peran suami dalam pemilihan kontrasepsi implan, istri akan merasa cemas, rasa tidak senang, rasa khawatir jika terjadi kegagalan selama pemakaian kontrasepsi implan, rasa tidak nyaman dan membuat orang yang bersangkutan merasa tidak mendapat peran serta dukungan emosional yang akan berpengaruh pada kesejahteraan jiwa manusia. Peran suami berkaitan dengan pembentukan keseimbangan mental dan kepuasan psikologi istri.

Tenaga kesehatan memberikan informasi kepada akseptor KB dan pemasangannya sebelum memutuskan untuk memilih kontrasepsi implan. Seperti pengertian implan, cara kerja, keuntungan, kerugian, efek samping, waktu lama pemakaian serta harga yang dikeluarkan untuk pemasangan. Agar suami dapat memberikan kontribusi dalam pemilihan seperti menyetujui, ikut serta menemani dalam pemasangan implan dan memberikan bantuan berupa tenaga.

Tujuan Suami melaksanakan perannya dalam pemilihan kontrasepsi implant. Pemasangan kontrasepsi implant dengan melakukan insisi pada bagian lengan hal ini berdampak pada rasa nyeri saat dan pasca pemasangan, dengan suami ikut serta pada saat pemasangan kontrasepsi implant memberikan rasa nyaman pada istri dan suami memperhatikan apabila ada reaksi atau dampak dari pasca pemasangan kontrasepsi implant. Tenaga Kesehatan ikut serta terlibat dalam pemilihan kontrasepsi implant dengan memberikan informasi yang baik dan benar tentang keuntungan dan kerugian dari pemasangan kontrasepsi implant diharapkan suami dan akseptor KB implant tenang dan nyaman menggunakan kontrasepsi implant. yaitu dengan cara melibatkan peran tenaga

METODE PELAKSANAAN

Implant adalah salah satu jenis kontrasepsi yang seperti peminatnya hampir sama dengan kontrasepsi IUD dan MOW (metode operasi wanita) atau dikenal dengan sebutan steril. Pemasangan kontrasepsi implant dengan cara insisi pada lengan kiri dan dilaksanakan oleh tenaga Kesehatan dokter umum, dokter spesialis atau bidan yang sudah terlatih. Karena rasa sakit pasca pemasangan dan tidak boleh digunakan dahulu beberapa hari lengan untuk aktivitas ditakutkan terjadi perubahan posisi jarum implant yang sudah terpasang. Tanpa adanya peran suami yang memberikan izin pada istri untuk memilih dan menggunakan kontrasepsi implant, istri akan merasa takut atau was was dengan kontrasepsi yang dipilihnya. Ada tiga jenis peran yang dapat diberikan suami kepada istri [2]

Peran sebagai motivator, educator dan fasilitator. Peran suami sebagai motivator merupakan dorongan atau dukungan yang diberikan kepada istri untuk membangkitkan motivasi yang kuat menimbulkan keyakinan pemilihan kontrasepsi

yang dilakukan oleh istri tepat dan sesuai dengan kebutuhan. sebagai edukator suami sangat perlu meningkatkan pengetahuannya tentang metode keluarga berencana. Pengetahuan dapat diperoleh suami dengan cara berkonsultasi dengan petugas kesehatan. sebagai fasilitator adalah membantu istri dalam memilahal kontrasepsi terlihat saat suami menyediakan waktu untuk mendampingi istri berpartisipasi dalam program keluarga berencana, dan membantuistri menentukan tempat pelayanan atau tenaga kesehatan yang sesuai. Sasaran atau target dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah para wanita usia subur dan suami yang berada di RT 02,02 dan 03 RW 014 di Dusun Jambe Desa Sugihwaras Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat khususnya pria /suami yang ikut serta dalam memilih kontrasepsi implant untuk digunakan oleh istri. Edukasi atau penyuluhan dilaksanakan pada hari Rabu 3 – 27 April 2024 di RT 02 dan 03 RW 014 Dusun Jambe Desa Sugihwaras Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. Jumlah peserta yang mengikuti sebanyak 38 orang terdiri dari 30 peserta, 4 dosen dan 4 mahasiswa. Metode Metode yang digunakan ceramah, diskusi dan tanya jawab mengenai kontrasepsi implant dan peran suami pada pemilihan kontrasepsi implat, alat bantu atau media yang digunakan berupa leflet, dan penjelasan materi dengan menggunakan LCD dan laptop

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di laksanakan selama 3 hari yaitu tanggal 3 sampai dengan 27 April 2024. Lokasi kegiatan adalah di RT 02 dan 03 RW 014 Dusun Jambe Desa Sugihwaras Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk kegiatan ini diikuti oleh 30 suami di rumah ketua RW 014 Dusun Jambe Desa Sugihwaras Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk. Para suami yang datang dikaji dengan cara mewawancarai, kita manfaatkan dengan memberikan edukasi yang bermanfaat agar suami paham dan menyarankan atau meminta istri untuk memilih kontrasepsi implant.

Tabel 1 Peran Suami dalam Pemilihan Kontrasepsi Implan di Dusun Jambe Desa Sugihwaras Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk, 3 – 27 April 2024.

No.	Penilaian	Frekuensi	Persentase
1	Baik	27	90%
2	Cukup	3	10%
3	Kurang	0	0
Jumlah		30	100%

Sumber data Kuesioner , 2024

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dusun Jambe Desa Sugihwaras Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk, pada tanggal 3–27 April 2024, dari 30 responden hasil penelitian di dapatkan hampir seluruh dari responden yaitu 27

responden (90%) memiliki peran yang baik tentang peran suami dalam pemilihan kontrasepsi implan. Sebagian kecil dari responden yaitu 3 responden (10%) memiliki peran yang cukup tentang peran suami dalam pemilihan kontrasepsi implan.

Menurut Bagas Satrio Aji Wicaksono [3] Peran suami adalah perangkat tingkah yang dimiliki oleh seorang laki-laki yang telah menikah, baik dalam fungsinya di keluarga maupun di masyarakat. Peran dan tanggung jawab suami dalam kesehatan khususnya pada Keluarga Berencana sangat berpengaruh dalam kesehatan. jenis peran yang dapat diberikan suami kepada istri yaitu peran suami sebagai motivator dengan hasil sebagian besar responden sebanyak 18 responden (60%), peran suami sebagai edukator dengan hasil sebagian besar responden sebanyak 21 responden (70%) dan peran suami sebagai fasilitator dengan hasil sebagian besar responden sebanyak 17 responden (57%).

Peran suami sangat penting bagi istri karena suami adalah orang terdekat istri dan penentu segala keputusan jadi keterlibatan suami sangat dibutuhkan dalam keluarga termasuk pengambilan program keluarga berencana (KB). Program KB sendiri sangat dibutuhkan untuk menjaga kesehatan istri dan keharmonisan dalam rumah tangga. Hasil penelitian tentang peran suami dalam pemilihan kontrasepsi implan menunjukkan sebanyak 27 responden (90%) memiliki peran baik. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu usia, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, pernah mendapat informasi, sumber informasi, pernah mengantar istri pasang Kontrasepsi Implan, persetujuan pasangan dalam pemasangan Kontrasepsi Implan, berapa lama istri menggunakan Kontrasepsi Implan. Faktor faktor yang mempengaruhi peran baik yaitu: faktor usia berpengaruh pada peran suami, hampir setengah responden yang memiliki peran baik berusia 36-40 tahun dengan jumlah sebanyak 11 responden (41%).

Menurut G.Fauziah [6] usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik dan bertambah. Hal ini berhubungan dengan pemberian peran suami pada istri untuk melakukan pemasangan kontrasepsi yang di dapat dari pengalaman dan kematangan pemikirannya. Seseorang yang memiliki usia matang akan lebih mudah mengambil keputusan dibandingkan dengan orang yang berusia muda, hal ini dikarenakan mereka berfikir bahwa memberikan peran kepada istri yang melakukan KB itu sangat penting. Usia yang bertambah pada umumnya akan lebih bertanggung jawab, meningkatnya usia menjadikan pula kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan, mengendalikan emosi, berfikir rasional sehingga berpengaruh kepada perilaku positifnya. Akan tetapi dari hasil penelitian tersebut dengan variasi usia responden menunjukkan bahwa semua mempunyai peran yang baik meskipun dengan tahap usia yang berbeda. Peneliti berpendapat bahwa usia tidak mempengaruhi peran suami kepada istri walaupun rentan usia yang berbeda.

Pendidikan sangat berpengaruh dalam peran seseorang. Berdasarkan data umum hampir setengah dari responden memiliki peran baik pendidikan terakhir SMA sebanyak 12 responden (44%). Menurut Iswari [7] pendidikan responden mempengaruhi pengetahuan. Karena dari pengalaman dan penelitian menjelaskan bahwa perilaku didasari oleh pengetahuan. Strata pendidikan yang tinggi dapat berpengaruh dalam pola pikir seseorang yang menyebabkan seseorang dapat berfikir rasional dalam mengambil keputusan. Hal ini berkaitan dengan peran suami sebagai

edukator. Karena sebagai edukator keluarga, suami harus paham atau mengerti dengan masalah kesehatan yang dialami keluarganya.

Peneliti berpendapat bahwa tingkat pendidikan mempunyai hubungan dengan tingkat kesehatan seorang suami. Semakin tinggi pendidikan suami akan cenderung memiliki pengetahuan lebih terutama dalam hal kesehatan baik diri sendiri maupun kepada istri dan akan lebih memperhatikan istri dalam pemilihan kontrasepsi karena itu menyangkut dalam keharmonisan mereka berdua. Sehingga dengan pendidikan yang lebih tinggi dapat menerapkan melalui peran yang dilakukan.

Sebagian besar responden memiliki pekerjaan swasta dengan jumlah sebanyak 16 responden (59%). Menurut Parmiasi [8], pekerjaan seseorang berkaitan erat dengan status ekonomi seseorang. Suami yang mempunyai status ekonomi yang baik akan lebih mampu dalam memberikan peran pada istrinya. Pekerjaan yang dimiliki oleh responden menyatakan bahwa dengan bekerja seseorang dapat berbuat yang bernilai, bermanfaat dan memperoleh berbagai pengalaman. Selain itu pekerjaan juga mempengaruhi daya beli seseorang, sehingga mampu memperoleh sumber informasi yang lebih banyak untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

Suami yang bekerja memang tidak dapat memberikan waktu sepenuhnya untuk melakukan perannya. Sehingga sangat mempengaruhi keluasaan menjalankan perannya sebagai edukator. Pekerjaan pada dasarnya merupakan aktivitas yang dilakukan manusia baik untuk mendapatkan gaji atau kegiatan yang dilakukan untuk mengurus kebutuhannya seperti memenuhi kebutuhan rumah dan kebutuhan istri serta mengerjakan pekerjaan rumah. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adakalanya pekerjaan yang dilakukan seorang individu untuk memperoleh pengetahuan atau bisa juga aktivitas pekerjaan yang dimiliki malah menjadikan individu mampu mengakses informasi

Hampir setengah dari responden berpenghasilan 1.000.000 – 1.500.000 sebanyak 9 responden (33%). penghasilan merupakan salah satu faktor penting bahwa ekonomi sangat mempengaruhi perilaku masyarakat. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pendapatan kepala keluarga maka semakin tinggi pula kemungkinan untuk memanfaatkan fasilitas Kesehatan [9]

Hal ini berpengaruh terhadap peran suami dalam pemilihan kontrasepsi implan, apabila penghasilan masyarakat baik maka mereka akan memenuhi kebutuhan dengan maksimal dan sebaliknya, apabila penghasilan masyarakat kurang, maka mereka akan mengabaikan kebutuhannya termasuk dalam mencari pelayanan kesehatan dan lebih memilih untuk memenuhi keperluan yang lain, sesuai dengan perannya sebagai fasilitator.

Seluruh responden pernah mendapatkan informasi mengenai Kontrasepsi Implan sebanyak 27 responden (100%). Menurut Ronasari Mahaji Putri & Lidia Laka [10] responden yang pernah mendapatkan informasi dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang banyak memperoleh informasi maka ia cenderung mempunyai pengetahuan luas. Menjelaskan bahwa peran suami dalam informasi kesehatan sangatlah penting berperan dalam meningkatkan pengetahuan istri sehingga istri lebih yakin dalam menggunakan kontrasepsi yang dipilih. Jika ada hal-hal yang tidak diharapkan atau ada pertanyaan – pertanyaan kepada suami mengenai kontrasepsi yang digunakan istrinya suami dapat menggunakan informasi yang sudah pernah didapatkan untuk menyelesaikan

atau memberikan solusi terhadap masalah atau pertanyaan yang sedang dihadapinya.

Sebagian besar responden mendapatkan informasi yaitu dari tenaga kesehatan sebanyak 16 responden (59%). Menurut Dian Paramitha, [11] Sumber informasi yaitu salah satu faktor yang sangat mendukung karena keakuratan informasi sangat berpengaruh dalam menyakinkan pemilihan kontrasepsi, bahwa macam – macam media yang dapat memberikan informasi adalah media elektronik, media cetak, internet petugas kesehatan, kader posyandu, keluarga, maupun teman. Banyaknya informasi yang didapatkan oleh para responden berasal dari tenaga kesehatan membuat responden menjadi yakin akan pilihan kontrasepsi yang digunakan oleh istrinya, karena kejelasan dan informasi yang diberikan lebih akurat dan dapat dikonsultasikan sewaktu waktu jika responden kurang memahami informasi lainnya.

Responden pernah mengantar istrinya pasang Kontrasepsi Implan sebanyak 26 responden (96%). Menurut Adawiyah & Rohmah,[12] mengantar istri dalam pemasangan Kontrasepsi Implan merupakan peran yang diberikan oleh suami untuk memantapkan pemakaian kontrasepsi pada istri dan bahkan istri merasa tenang menjadi peserta KB apabila suaminya memberikan peran penuh, termasuk menemani saat pemasangan alat kontrasepsi, menemani kontrol dan selalu mengayomi istri.

Seluruh responden setuju istri pasang Kontrasepsi Implan sebanyak 27 responden (100%). Menurut (Adawiyah & Rohmah, [12], peran suami dalam KB bisa diwujudkan secara langsung maupun tidak langsung. Partisipasi secara langsung dapat diwujudkan dengan menjadi akseptor KB dan partisipasi suami secara tidak langsung adalah mendukung istri dalam ber-KB yaitu, sebagai motivator dan pengambil keputusan bersama, guna merencanakan jumlah anak dalam keluarga, dalam hal ini peran suami sebagai motivator sangatlah dibutuhkan dengan memberikan motivasi/dorongan kepada istri untuk menjadi peserta KB dengan menggunakan salah satu jenis alat kontrasepsi. Pemilihan alat kontrasepsi sangat berhubungan dengan peran suami yaitu dengan memberikan persetujuan pasangan dalam melakukan pemasangan kontrasepsi

Sebagian besar responden mempunyai berapa lama istrinya menggunakan Kontrasepsi Implan > 5 tahun sebanyak 18 responden (67%). Menurut Habibi [13], peran suami salah satunya suami meliputi edukator informasional jadi dengan suami tau berapa lama pemakain Kontrasepsi Implan pada pasangannya merupakan faktor penting dan salah satu juga termasuk peran informasional yaitu bentuk peran yang melibatkan pemberian informasi, saran tentang situasi dan kondisi individu Responden yang memahami Informasi seperti ini dapat menolong individu untuk mengenali dan mengatasi masalah dengan mudah, dengan peduli dan tau berapa lama istri menggunakan Kontrasepsi mplan merupakan salah satu peran suami sebagai edukator. Semua faktor yang telah dijelaskan diperoleh bahwa responden yang memiliki peran baik memenuhi semua faktor. Serta tidak ada satupun faktor yang menghambat responden dalam melakukan peranya. Yang menjadikan responden sepenuhnya mampu melakukan perannya dengan baik.

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang peran suami dalam pemilihan kontrasepsi implan diperoleh peran suami cukup sebanyak 3 responden (10%). Faktor yang mempengaruhi peran cukup yaitu sebagian besar memiliki pendidikan SD dengan sebanyak 2 responden (67%) Tingkat pendidikan seseorang yang tinggi akan mempermudah seseorang untuk menerima informasi kesehatan, jika semakin rendah

pendidikan maka semakin rendah pula tingkat pengetahuan [14]. Tingkat pendidikan yang rendah ini mengakibatkan seseorang cenderung kurang mampu dalam mencari informasi akan kesehatan cenderung kurang memperhatikan dan menganggap sepele akan pentingnya penggunaan kontrasepsi dalam berumah tangga.

Sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai petani sebanyak 2 responden (67%) Faktor pekerjaan akan mempengaruhi kehidupan keluarga semakin rendah pekerjaan konflik kemungkinan akan terjadi apabila peran dalam pekerjaan dan peran didalam keluarga saling menuntut untuk dipenuhi secara bersamaan [15] Faktor pekerjaan seseorang akan berdampak pada penghasilan yang akan didapatkannya dengan kurangnya penghasilan mengakibatkan suami kurang dalam memperhatikan dan memberikan peran kepada istri yaitu sebagai fasilitator dengan memberikan berupa uang kepada istri untuk melakukan pemasangan KB Implan.

Seluruh responden tidak mengantar istri saat pasang Kontrasepsi Implan sebanyak 3 responden (100%). Peran suami salah satunya sebagai fasilitator seperti mengantar istri dalam pemasangan Kontrasepsi Implan, termasuk menemani dalam proses pemasangan. Jika suami tidak dapat memenuhi kebutuhan istri maka tidak mampu dalam memenuhi peranya [12]. Selain suami berperan sebagai fasilitator dengan memberikan uang, suami juga perlu memperhatikan perannya yang lain yaitu salah satunya dengan mengantar istri dalam melakukan pemasangan kontrasepsi implan yang akan membuat istri jauh lebih tenang dan tidak merasa khawatir karena ada dampingan yang diberikan oleh suaminya.

Dari ketiga faktor yaitu pendidikan, pekerjaan dan tidak mengantar istri saat pasang Kontrasepsi Implan, jika tidak dapat memenuhi salah satunya maka terjadi ketidakmaksimal suami dalam berperan. Adapun faktor tingkat pendidikan dan pekerjaan mempengaruhi keberhasilan suami sebagai fasilitator dengan tidak mampu suami untuk memenuhi kebutuhan istri salah satunya dengan mengantar istri dalam melakukan pemasangan Kontrasepsi Implan ke tempat pelayanan kesehatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kontrasepsi implant termasuk dalam kontrasepsi hormonal masih sangat jarang dipilih oleh akseptor dikarenakan pemasangannya dengan dilakukan insisi atau pembedahan kecil di lengan kiri bagian atas. Kontrasepsi implan dibagi menjadi beberapa jenis masa penggunaan yaitu Susuk 1 dan 2 batang dapat digunakan selama 3 tahun, sedangkan susuk 6 batang dapat digunakan selama 5 tahun. Peran suami dalam melaksanakan program Keluarga Berencana yaitu sebagai (motivator, edukator, fasilitator). dengan memberikan semangat serta dukungan kepada istri agar istri merasa yakin untuk memilih kontrasepsi yang digunakannya serta mencegah rasa ketakutan istri pada saat dilakukan pemasangan kontrasepsi implan.

30 suami yang mengikuti pengabdian masyarakat sebanyak 27 orang suami mempunyai peran yang baik dan 3 orang suami memiliki peran yang cukup. Sebelumnya mereka memilih mereka juga diberikan pengetahuan tentang kontrasepsi Implant, para suami dalam melaksanakan perannya sebagai motivator, educator dan fasilitator dijalankan dengan baik pada akhirnya para istri menggunakan kontrasepsi implan dapat dengan tenang menjalankan fungsinya dalam keluarga

Hasil pengabdian masyarakat ini dari 30 peserta terdapat 27 peserta suami mempunyai peran yang baik dan 3 peran suami cukup tidak ada yang mempunyai

peran kurang, menandakan bahwa suami benar benar menunjukkan perannya dalam pemilihan kontrasepsi Implan yang mana kontrasepsi implant sangat sedikit peminatnya dikalangan para akseptor wanita.

Betapa pentingnya peran suami dalam pemilihan kontrasepsi karena sangat membantu istri untuk tidak merasa bingung atau mendapatkan masalah dari kontrasepsi yang dipilihnya sehingga menimbulkan rasa ketidak nyamanan pada diri suami.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pengabdian kepada masyarakat ini tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa bantuan dari semua pihak untuk itu sy mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu terlaksananya pengabdian kepada masyarakat terkhusus kepada

1. Ketua STIKES karya Husada Kediri
2. Ketua LPPM
3. Ketua Prodi D3 Keperawatan
4. Para peserta pengabdian masyarakat yaitu para suami

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Utama, R. P. (2019). Hubungan Peran Suami dan Sikap Ibu Terhadap Pemakaian Kontrasepsi Implant Pada Akseptor KB Di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar Tahun 2015. *Journal of Islamic Medicine*, 3(2), 17–25.
<https://doi.org/10.18860/jim.v3i2.8240>
- [2]. Wicaksono, B. S. (2019). Peran Suami dalam Pengambilan Keputusan Program Keluarga Berencana pada Keluarga Muda di Desa Kauman, Karanganyar Kabupaten Kebumen. *Skripsi, September*
- [3]. BKKB_ (2022). Jumlah Pasangan Pengguna KB Aktif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 5(1), 49–57.
- [4]. Hasanah, Z. N., & Wijaya, S. (2023). KEPUASAN AKSEPTOR TERHADAP PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI PADA PASANGAN USIA SUBUR DI JAWA TIMUR TAHUN 2022. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(1), 99-106.
- [5]. Rahmi, A. A., & Hadi, E. N. (2020). Determinan Pemilihan Implan Pada Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Medan Petisah. *Perilaku Dan Promosi Kesehatan: Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2(2), 7. <https://doi.org/10.47034/ppk.v2i2.4144>
- [6]. G,Fauzia. (2022). *pengetahuan hijau dan kader hijau* . Jurusan Pertanian ,*Universitas Jambi* 3.1. 1–6.
- [7]. Iswari. (2021). Gambaran Pengetahuan dan Sikap Remaja Remaja Mengenai Protokol Kesehatan Covid-19. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(February), 2021.
- [8]. Parmiami, N. K. W., Kompiang Sriasih, N. G., & Tedjasulaksana, R. (2022). *Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Rendang Kabupaten Karangasem*. Poltekkes Kemenkes Denpasar
- [9]. Trisnawati, R. (2019). *Pengaruh pengorganisasian masyarakat dalam akumulasi sampah terhadap pendapatan keluarga di Kecamatan Sukun Kota Malang*. Universitas Negeri



Malang.

- [10] Ronasari Mahaji Putri, & Lidia Laka Bora. (2021). Peran Suami Dan Akses Informasi Keluarga Berhubungan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi. *Buletin Kesehatan: Publikasi Ilmiah Bidang Kesehatan*, 5(1), 24–30. <https://doi.org/10.36971/keperawatan.v5i.85>
- [11].Dian Paramitha, N. K. (2018). *Hubungan Sumber Informasi dengan Partisipasi Wanita Usia Subur (WUS) Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)*. Jurusan Kebidanan 2018.
- [12]. Adawiyah, N., & Rohmah, S. (2021). Gambaran Peran Suami Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Di Pmb Bidan Elis Yanti S Kabupaten Tasikmalaya. *Journal of Midwifery and Public Health*, 3(1), 6. <https://doi.org/10.25157/jmph.v3i1.6788>
- [13]. Habibi, Z. (2021). Peran Suami dalam Pengambilan Keputusan Program Keluarga Berencana pada Keluarga Muda di Desa Kauman, Karanganyar Kabupaten Kebumen. *Skripsi*.
- [14]. Sukaedah, E., & Fadilah, L. (2021). Hubungan Tingkat Pendidikan Dan Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Primigravida Trimester Iii. *Jurnal Medikes (Media informasi kesehatan)*,3(1) 56-62 <https://doi.org/10.36743/medikes.v3i1.152>
- [15]. Soeharto (2020) Konflik Pekerjaan Keluarga dengan Kepuasan Kerja *Jurnal Psikologi*, 37(1), 189–194.